

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGARUH
PREVENTING DAN NEUTRALIZATION TERHADAP
KECENDERUNGAN BERPERILAKU CURANG
(STUDI EMPIRIS PADA UNIVERSITAS ISLAM MALANG)**

¹Ekky Dian Muharromah ²Moh. Amin ³M. Cholid Mawardi

Email: ekkydiann@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam
Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how much effect of preventing and neutralization to accounting students at University Islam of Malang for fraudulently behavior. this research uses purposive sampling technique. The population of this research are accounting students at University Islam of Malang. The selected sample results based on predetermined criteria are 160 respondents accounting students at University Islam of Malang. An analysis of data using analysis regression multiple linier method and using SPSS program. The result of analysis showed that the act of preventing negative and significant to fraudulently behavior in accounting students at University of Islam Malang. While for variable neutralization are positive and significant to fraudulently behavior in accounting students at University of Islam Malang.

Keywords: *preventing, neutralization, and fraudulently behavior.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dalam status seseorang pada jenjang menuntut ilmu. Pada dasarnya kegiatan kecurangan dalam hal akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tidak langsung begitu saja dilakukan ketika di perguruan tinggi. Salah satu faktor mahasiswa dalam melakukan kecurangan dalam hal akademik baik ketika ujian maupun mengerjakan tugas adalah kebiasaan atau perilaku yang sudah lama dilakukan, dan sulit dihilangkan karena sudah terbiasa melakukan kecurangan tersebut sehingga akan terus berjalan sedemikian rupa tanpa memikirkan norma dan aturan yang berlaku tentang larangan melakukan kecurangan akademik.

Perguruan tinggi selaku lembaga pendidikan tertinggi diharapkan membentuk mahasiswanya menjadi pribadi yang bermoral, berintegritas, dan berintelektual yang bebas dari bentuk-bentuk perilaku negatif di akademik seperti budaya menyontek. Lulusan perguruan tinggi nantinya akan terjun ke dunia kerja yang jika perilaku negatif seperti budaya menyontek tidak ditanggulangi dapat terus membudaya dan menjadi tindak kejahatan di lingkungan kerja seperti korupsi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lawson (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “*is classroom cheating related to business students propensity to cheat in the ‘real world’?*” menjelaskan bahwa ada kaitan yang sangat erat antara

tindakan curang di lingkungan akademik dengan tindakan etis di lingkungan bisnis.

Salah satu hal yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik terjadi karena adanya proses netralisasi (*neutralization*). Menurut Meng *et al.*, (2014), *Neutralization* (Netralisasi) adalah sikap mahasiswa yang cenderung membenarkan atau merasionalisasi kecurangan mereka. Adanya kecenderungan tersebut membuat mahasiswa berfikir bahwa perilaku kecurangan sah-sah saja dan dapat diterima dalam proses akademik. Penelitian tersebut juga telah menemukan bahwa netralisasi berkorelasi positif dengan tingkah laku ketidakjujuran. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Atmeh dan Al Khadast (2008) mengindikasikan bahwa pencegahan, *alienation*, dan *neutralization* mempunyai hubungan positif terhadap perilaku curang. meningkatkan frekuensi dari mahasiswa untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik, yang menyebabkan mereka lebih memilih untuk melakukan kecurangan ketika mereka percaya hal tersebut adalah benar untuk dilakukan nyatanya hal tersebut menyimpang dari tingkah laku. Sikap netralisasi dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk melakukan kecurangan secara terus menerus tanpa ada rasa bersalah dari dalam diri individu. Adanya netralisasi (*neutralization*) juga membuat mahasiswa menganggap bahwa hal tersebut adalah sebuah kebiasaan ataupun perilaku yang memang sudah lama dilakukan serta sulit untuk dihilangkan sehingga kecurangan akademik semakin ditoleransi tanpa memandang norma dan aturan yang berlaku tentang adanya larangan melakukan perilaku kecurangan tersebut. Mulyawati, dkk. (2010) juga memaparkan “upaya-upaya penanggulangan kecurangan akademik, khususnya budaya menyontek dibutuhkan adanya sanksi yang berat dan peran serta dari pemerintah dan mahasiswa yang bersangkutan”.

Alhadza (2004) menjelaskan bahwa “agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik pada saat ujian, mahasiswa harus mampu memotivasi diri dan membangkitkan rasa percaya diri. Dosen juga dituntut untuk selalu objektif dalam pemberian nilai, bersikap rasional, serta dapat menunjukkan keteladanan. Lembaga juga harus mampu membuat sistem evaluasi yang tepat dan menguntungkan bagi semua pihak. Jika tidak ada pihak yang dirugikan, tindakan kecurangan tidak akan terjadi”.

Colby (2006) menambahkan bahwa “untuk mencegah atau menghindari kecurangan akademik, mahasiswa harus berani bertanya jika ada kesulitan, menjaga kejujuran, dan kesehatan”. Mulyawati, dkk. (2010) juga memaparkan “upaya-upaya penanggulangan kecurangan akademik, khususnya budaya menyontek dibutuhkan adanya sanksi yang berat dan peran serta dari pemerintah dan mahasiswa yang bersangkutan”.

Sagoro (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “pada dasarnya pencegahan kecurangan akademik dapat berhasil dilakukan jika mahasiswa, dosen, dan lembaga mampu bekerjasama dengan baik dan memiliki komitmen bersama untuk mencegah timbulnya kecurangan akademik. Hal ini dapat dilakukan jika semua pihak dapat terbuka antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Berbagai masukan dari mahasiswa dan dosen diperlukan oleh lembaga untuk membuat dan menetapkan aturan yang tepat. Di sisi lain, lembaga harus mampu merangkul pihak mahasiswa dan dosen untuk bersama-sama menjunjung

tinggi karakter dan budaya yang baik di lingkungan akademik. Dosen sebagai salah satu pemegang peran penting, harus mampu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi mahasiswa ke arah yang lebih baik. Selain itu, Dosen juga dituntut agar dapat menjadi teladan bagi mahasiswa”.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai indikator yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk berbuat curang dalam usaha memperoleh hasil studinya. Penelitian ini akan menguji beberapa indikator yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Yaitu *preventing* dan *neutralization*. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan seberapa besar indikator-indikator tersebut berpengaruh terhadap perilaku kecurangan dari mahasiswa dalam memperoleh hasil yang maksimal dari tingkat pendidikannya. Penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel *preventing* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang ?
2. Apakah variabel *neutralization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang ?

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh *preventing* dan *neutralization* terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku curang.
H1a: Ada pengaruh *preventing* terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku curang.
H1b: Ada pengaruh *neutralization* terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku curang.

METODE PENELITIAN

SAMPEL PENELITIAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiarto Dkk (2001:40), “*Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek sampel sebagai sampel yang tidak begitu besar di lokasi yang dekat, karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan menyesuaikan dengan syarat tertentu”. Menurut Arikunto (2006), “bahwa jika subyeknya besar dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-55%”.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNISMA Fakultas Ekonomi & Bisnis jurusan akuntansi yang aktif.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen, yaitu: *Preventing* (X_1) dan *Neutralization* (X_2). Dan satu variabel dependen yaitu Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Preventing* (X_1)

Merupakan pencegahan atau kontrol untuk mencegah perilaku-perilaku yang bermasalah atau perilaku-perilaku yang beresiko dalam kecurangan akademik. Pengukuran variabel ini terdiri atas 12 (dua belas) item pertanyaan yang di adaptasi dari Sagoro (2013). Skala yang digunakan adalah skala rating yaitu skala numerik (*numerical scale*) dengan menggunakan 1 sampai dengan 5 untuk 5 poin skala likert.

b. *Neutralization* (X_2)

Definisi *neutralization* (netralisasi) kecurangan didefinisikan sebagai sikap yang cenderung membenarkan atau merasionalisasi kecurangan yang mereka lakukan. *Neutralization* diukur menggunakan 11 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Meng *et al.*, (2014). Jika semakin tinggi skor netralisasi maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk membenarkan atau merasionalisasi perilaku kecurangannya. Sebaliknya, jika skor netralisasi semakin rendah maka tingkat kecenderungan mahasiswa rendah untuk membenarkan atau merasionalisasi perilaku kecurangannya. Skala yang digunakan adalah skala rating yaitu skala numerik (*numerical scale*) dengan menggunakan 1 sampai dengan 5 untuk 5 poin skala likert.

c. Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik yaitu suatu perilaku yang tidak jujur dilakukan secara sengaja oleh mahasiswa dan biasanya dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai yang baik. Perilaku kecurangan diukur menggunakan 21 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Meng *et al.*, (2014). Skala yang digunakan adalah skala rating yaitu skala numerik (*numerical scale*) dengan menggunakan 1 sampai dengan 5 untuk 5 poin skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4.4
 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PREVENTING	148	1	5	3.88	.716
NEUTRALIZ	148	1	5	2.68	.936
PER.KEC	148	1	4	2.31	.708
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa pada variabel *preventing* (pencegahan) responden memberikan total jawaban minimum 1 dan maksimum sebesar 5, dengan total rata-rata sebesar 3,88 serta standar deviasi sebesar 0,716. Untuk *Neutralization* (netralisasi) responden memberikan total jawaban minimum 1 dan maksimum sebesar 5, dengan total rata-rata sebesar 2,68 serta standar deviasi sebesar 0,936. Untuk perilaku kecurangan akademik responden memberikan total jawaban minimum 1 dan maksimum sebesar 4, dengan total rata-rata sebesar 2,31 serta standar deviasi sebesar 0,708.

UJI NORMALITAS

Tabel 4.7
 Hasil Uji Normalitas

	PREVENTI NG	NEUTR ALIZAT ION	PER.KECU RANG
N	148	148	148
Normal Mean			
Parameters(a,b)	46.53	29.47	48.51
Std. Deviation	8.586	10.294	14.862
Most Absolute			
Extreme Differences	.076	.097	.085
Positive	.058	.077	.085
Negative	-.076	-.097	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z	.921	1.183	1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364	.122	.232

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing masing variabel *preventing*, *neutralization*, dan perilaku kecurangan akademik lebih dari 0,05 yang dikatakan bahwa variabel terdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474(a)	.225	.214	13.174	1.734

a Predictors: (Constant), NEUTRALIZATION, PREVENTING

b Dependent Variable: PER.KECURANG

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa tabel Durbin Watson dengan n= 148 K= 2 maka diperoleh nilai dL= 1,619 dan dU= 1,701. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai DW sebesar 1,734 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi di atas tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
 Hasil Uji Multikolinearitas

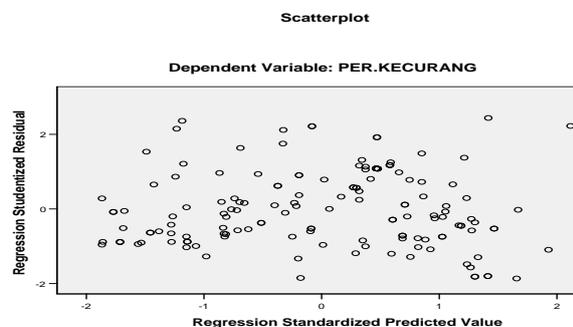
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Preventing (X1)	.977	1.023	Non Multikolinearitas
Neutralization (X2)	.977	1.023	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan jika nilai VIF memiliki nilai < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 artinya bahwa tidak terjadi korelasi antara nilai variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Residual dikatakan memiliki ragam yang *homogeneity* apabila titik-titik residual pada *scatter plot* menyebar secara acak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
 Hasil Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.557	6.743		4.531	.000
	PREVENTING	-.711	.128	-.723	-5.550	.000
	NEUTRALIZATION	.684	.106	.474	6.477	.000

a Dependent Variable: PER.KECURANG
 Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Perilaku kecurangan} = 30,557 + (-0,711) \text{ Preventing (Sig 0,000)} + 0,684 \text{ Neutralization (Sig 0,000)}$$

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7303.499	2	3651.750	21.041	.000(a)
	Residual	25165.473	145	173.555		
	Total	32468.973	147			

a Predictors: (Constant), NEUTRALIZATION, PREVENTING
 b Dependent Variable: PER.KECURANG

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai F sebesar 21.041 dan Sig. F $0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Preventing*, dan *Neutralization* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474(a)	.225	.214	13.174	1.734

a Predictors: (Constant), NEUTRALIZATION, PREVENTING

b Dependent Variable: PER.KECURANG

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa *Preventing* dan *Neutralization* berpengaruh sebesar 21,4% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, *alienation*, *gender* dll.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Mode	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.557	6.743		4.531	.000
	PREVENTING	-.711	.128	-.723	-5.550	.000
	NEUTRALIZATION	.684	.106	.474	6.477	.000

a Dependent Variable: PER.KECURANG

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 2018

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Preventing* (X1) dan *Neutralization* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tindakan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Dengan demikian hipotesis yang dilakukan dengan uji t menyatakan bahwa variabel *Preventing* (X1) dan *Neutralization* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tindakan perilaku kecurangan akademik terbukti.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah *preventing* dan *neutralization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 21,041 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel *preventing* dan *neutralization* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Variabel *Preventing* diperoleh nilai t hitung sebesar -5,550 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka *preventing* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tindakan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat variabel *preventing* atau pencegahan (X1), maka perilaku kecurangan akademik (Y) akan semakin berkurang atau terminimalisir.
3. Variabel *Neutralization* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,477 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka *Neutralization* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tindakan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Dengan kata lain, apabila semakin tinggi tingkat *Neutralization* yang dimiliki oleh responden, maka meningkatkan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan.

Keterbatasan

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi yang ada di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang.
2. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel independen hanya meliputi *Preventing* dan *Neutralization* untuk menjelaskan variabel dependen perilaku kecurangan akademik.

Saran

1. Penelitian ini hanya pada mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, sehingga belum bisa menyimpulkan keberagaman pendapat dari Perguruan Tinggi yang lainnya. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih bisa memperbanyak objek yang ada di PTS maupun di PTN lainnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Preventing* dan *Neutralization* untuk menjelaskan variabel perilaku kecurangan akademik sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lain misalnya seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi, *alienation*, *amotivation*, *gender*, dll sebagai variabel yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, Abdullah. (2004). *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/2018/02/20>.
- Atmeh, Muhannad dan Husam Al-Khadash. 2008. Factors Affecting Cheating Behavior among Accounting Students (Using the Theory of Planned Behavior), *Journal of Accounting – Business & Management* 15 (2008) 109-125
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Colby, B. (2006). *Cheating; What is it*. (<http://clas.asu.edu/files/AI%20Flier.pdf>, diakses pada April 2018).
- Fuad, K. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Preventing, Alienation, dan Neutralization terhadap Kecendrungan Berperilaku Curang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4, 24-35.
- Kisamore, J., Stone, T., & Jawahar, I. (2007). Academic Integrity: The Relationship between Individual and Situational Factors on Misconduct Contemplations. *Journal of Business Ethics*, 381-394.
- Lawson, David M. (2004). *Is Classroom Cheating Related to Business Students Propensity to Cheat in the Real World*. *Journal of Business Ethics*. Vol. 49. Pp 189-199.
- Matindas, R. (2010). *Mencegah kecurangan akademik*. (<http://budimatindas.blogspot.com/2010/08/mencegah-kecuranganakademik.html>, diakses pada April 2018).
- Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegaha Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11, 54-67.
- Sugiarto, dkk. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- 1) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
- 2) Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
- 3) Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA